

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI INTEGRASI NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA ISLAM PB SOEDIRMAN JAKARTA TIMUR**

Aang Darsono

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Jihad Shalahuddin Al-Ayyubi
Jakarta, Indonesia

Alamat e-mail : aangdarsono67@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the strengthening of religious moderation through the integration of multicultural values in Islamic Religious Education learning at SMA Islam PB Soedirman East Jakarta. The study is motivated by the importance of developing tolerance, respect for diversity, and moderate character in a pluralistic society. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldaña model, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the integration of multicultural values in Islamic Religious Education learning is implemented through learning materials, discussion methods, collaborative learning, case studies, and teacher role modeling. The multicultural values emphasized include tolerance, respect for differences, equality, cooperation, and inclusiveness. These values contribute to strengthening students' religious moderation, as reflected in increased tolerance, national commitment, rejection of violence, and appreciation of cultural diversity. Supporting factors include a religious school culture, strong institutional support, and teacher competence, while inhibiting factors include diverse student backgrounds and exposure to unverified digital information. The study concludes that integrating multicultural values into Islamic Religious Education learning is an effective strategy for strengthening religious moderation in schools.

Keywords: *Religious Moderation, Multicultural Values, Islamic Religious Education, Tolerance, Islamic School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan moderasi beragama melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan penguatan karakter moderat di tengah masyarakat yang plural. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah,

guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pengembangan materi pembelajaran, penggunaan metode diskusi, pembelajaran kolaboratif, studi kasus, serta keteladanan guru. Nilai-nilai multikultural yang dikembangkan meliputi toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, kesetaraan, kerja sama, dan sikap inklusif. Integrasi nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap penguatan moderasi beragama peserta didik yang ditunjukkan melalui meningkatnya sikap toleran, komitmen kebangsaan, penolakan terhadap kekerasan, dan kemampuan menghargai keberagaman budaya. Faktor pendukung meliputi budaya sekolah yang religius, dukungan manajemen sekolah, dan kompetensi guru, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang peserta didik dan pengaruh informasi digital yang tidak terverifikasi. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan strategi efektif dalam memperkuat moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan Pesantren, Perhatian Orangtua, Hasil belajar santri.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan pola pikir peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman agama, suku, budaya, bahasa, dan adat istiadat, pendidikan dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga

sebagai media pembentukan karakter kebangsaan dan penguatan kehidupan sosial yang damai. Menurut Tilaar (2021), pendidikan memiliki peran penting dalam membangun masyarakat demokratis dan multikultural melalui pengembangan sikap saling menghargai di tengah keberagaman sosial budaya masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu moderasi beragama menjadi perhatian serius pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Agama Republik Indonesia. Meningkatnya arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi,

serta penyebaran berbagai paham keagamaan melalui media digital menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan kemudahan akses informasi, tetapi di sisi lain juga berpotensi memunculkan sikap intoleran, eksklusif, bahkan radikal apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama melalui jalur pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan kerukunan bangsa. Kementerian Agama Republik Indonesia (2023) menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menempatkan nilai keadilan, keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap kemanusiaan sebagai prinsip utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam upaya membangun sikap moderat peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai ajaran Islam secara normatif, tetapi juga diarahkan

untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin dalam kehidupan sehari-hari. Nata (2022) menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya membentuk individu yang memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengembangkan sikap sosial yang baik, menghormati sesama, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, persaudaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat moderasi beragama adalah integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap keberagaman serta kesetaraan hak setiap individu tanpa membedakan latar belakang agama, budaya, suku, ras, maupun status sosial. Menurut Banks (2021), pendidikan multikultural bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami, menerima, dan menghargai perbedaan yang ada dalam

masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan demokratis. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI menjadi penting karena dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara inklusif dan kontekstual.

Di lingkungan sekolah, nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan melalui materi pembelajaran, metode pembelajaran, budaya sekolah, maupun keteladanan guru. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses tersebut karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menampilkan sikap toleran, adil, dan menghargai perbedaan. Yaumi (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik.

SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen dalam mengembangkan pendidikan karakter

dan moderasi beragama. Sebagai sekolah yang berada di lingkungan masyarakat yang heterogen, sekolah ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kesiswaan. Integrasi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang menekankan sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, kerja sama sosial, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Kondisi ini menjadikan SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur menarik untuk diteliti sebagai contoh praktik penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sikap toleransi dan moderasi beragama peserta didik. Penelitian Suharto (2023) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menghargai keberagaman dan membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Penelitian Rahmawati dan Fauzi (2024) juga menemukan bahwa

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai multikultural berpengaruh positif terhadap penguatan sikap toleransi peserta didik pada sekolah menengah. Sementara itu, Prasetyo (2024) menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat dikembangkan secara efektif melalui integrasi nilai-nilai kebangsaan dan multikultural dalam proses pembelajaran agama.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi pendidikan multikultural atau moderasi beragama secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji penguatan moderasi beragama melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Islam masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan sikap moderat peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penguatan moderasi beragama melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam dan pendidikan multikultural serta memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memperkuat moderasi beragama peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur; (2) menganalisis penguatan moderasi beragama peserta didik melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan moderasi beragama melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam penguatan moderasi beragama melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman yang terjadi dalam konteks alami penelitian (Creswell & Poth, 2018), sedangkan studi kasus memungkinkan pengkajian fenomena secara mendalam pada satu lokasi tertentu (Yin, 2021). Penelitian dilaksanakan pada Januari–Maret 2026 dengan sumber data yang terdiri atas data primer dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik serta data sekunder berupa dokumen sekolah dan literatur pendukung (Moleong, 2022).

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2023). Data diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas sekolah, wawancara semi terstruktur dengan informan penelitian, serta dokumentasi

berbagai perangkat pembelajaran dan program sekolah. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI (Patton, 2023; Arikunto, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur, diperoleh temuan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural telah menjadi bagian dari

proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi tersebut dilakukan melalui pengembangan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, budaya sekolah, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam berbagai materi pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak, toleransi, ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan kehidupan bermasyarakat. Materi-materi tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga dikaitkan dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pemahaman bahwa ajaran Islam mengajarkan sikap menghargai perbedaan, hidup berdampingan secara damai, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Menurut Banks (2021), pendidikan multikultural bertujuan membantu peserta didik memahami keberagaman budaya dan mengembangkan sikap positif terhadap kelompok yang berbeda sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengimplementasikan prinsip tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menghormati keberagaman yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang paling sering diintegrasikan dalam pembelajaran meliputi toleransi, kesetaraan, kerja sama, sikap saling menghargai, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui diskusi kelas, analisis kasus sosial, pembelajaran kelompok, serta refleksi terhadap fenomena yang berkembang di masyarakat.

Selain melalui materi pembelajaran, integrasi nilai-nilai multikultural juga dilakukan melalui metode pembelajaran yang partisipatif. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok tanpa membedakan latar belakang sosial maupun budaya. Kondisi tersebut menciptakan suasana

pembelajaran yang demokratis dan inklusif.

Menurut Sanjaya (2021), pembelajaran yang demokratis mampu menumbuhkan sikap saling menghormati, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial peserta didik sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran partisipatif menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa budaya sekolah turut mendukung proses integrasi nilai-nilai multikultural. Berbagai kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar nasional, kegiatan sosial, kerja bakti, dan program penguatan karakter memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar menghargai keberagaman serta memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah dilaksanakan secara sistematis melalui materi pembelajaran, metode pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Nilai-nilai toleransi, kesetaraan, kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, dan kepedulian sosial tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai multikultural telah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik yang inklusif, demokratis, dan menghargai keberagaman.

Penguatan Moderasi Beragama Peserta Didik melalui Integrasi Nilai-Nilai Multikultural

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi positif terhadap penguatan moderasi beragama peserta didik. Penguatan tersebut terlihat dari berkembangnya sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, komitmen kebangsaan, sikap anti kekerasan, dan keterbukaan terhadap

keberagaman budaya. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2023), moderasi beragama merupakan cara pandang dan praktik beragama yang menekankan prinsip keseimbangan, keadilan, toleransi, serta penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama menjadi salah satu upaya strategis untuk membangun kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis di tengah keberagaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural membantu mereka memahami pentingnya menghargai perbedaan pendapat, budaya, dan latar belakang sosial. Peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap keberagaman yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Salah satu indikator moderasi beragama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya sikap toleransi. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk menghormati hak orang lain, menerima perbedaan, dan menghindari perilaku diskriminatif. Sikap tersebut berkembang melalui

berbagai aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-temannya.

Selain toleransi, penelitian ini juga menemukan adanya penguatan komitmen kebangsaan. Guru Pendidikan Agama Islam secara konsisten menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai kebangsaan, seperti persatuan, gotong royong, dan cinta tanah air. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik memahami bahwa ajaran Islam dan nilai-nilai kebangsaan bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan saling mendukung dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Menurut Nata (2022), Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya saleh secara individual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab kebangsaan. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu menjadi sarana penguatan moderasi beragama sekaligus penguatan karakter kebangsaan peserta didik.

Penelitian juga menemukan bahwa peserta didik menunjukkan sikap anti kekerasan dalam menyelesaikan konflik. Mereka lebih memilih pendekatan dialog, musyawarah, dan kerja sama dibandingkan tindakan yang bersifat konfrontatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap terbentuknya budaya damai di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi positif terhadap penguatan moderasi beragama peserta didik. Penguatan tersebut terlihat melalui berkembangnya sikap toleransi, komitmen kebangsaan, penghormatan terhadap perbedaan, sikap anti kekerasan, dan keterbukaan terhadap keberagaman budaya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural terbukti mampu membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara moderat serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial yang harmonis dan

penuh penghargaan terhadap sesama.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penguatan Moderasi Beragama melalui Integrasi Nilai-Nilai Multikultural

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur, keberhasilan penguatan moderasi beragama melalui integrasi nilai-nilai multikultural dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi komitmen dan dukungan pihak sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang religius, inklusif, dan menghargai keberagaman. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai program sekolah yang mendukung penguatan moderasi beragama dan pendidikan karakter.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2023), keberhasilan implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kebijakan institusi dan budaya organisasi yang mendukung pengembangan sikap toleran, adil, dan menghargai keberagaman. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah berupaya membangun budaya sekolah yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai tersebut.

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran serta menjadi teladan dalam menunjukkan sikap toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Selain itu, budaya sekolah yang religius dan harmonis melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan kebangsaan turut memperkuat interaksi positif antar peserta didik.

Menurut Yaumi (2021), lingkungan sekolah yang kondusif memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter dan pembentukan perilaku peserta didik. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai juga mendukung pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif sehingga peserta didik lebih mudah memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai multikultural.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa faktor

penghambat, yaitu perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang peserta didik, pengaruh perkembangan teknologi informasi dan media sosial, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Perbedaan pengalaman sosial, budaya, dan keagamaan peserta didik menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai multikultural berlangsung dengan tingkat keberhasilan yang berbeda. Selain itu, akses informasi yang luas melalui media digital berpotensi memperkenalkan peserta didik pada konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Menurut Munir (2022), perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan karena peserta didik perlu memiliki kemampuan literasi digital untuk memilih dan menyaring informasi secara kritis. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan penguatan nilai-nilai multikultural pada setiap pertemuan.

Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut diupayakan untuk diatasi melalui kolaborasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Berdasarkan temuan penelitian, keberhasilan penguatan

moderasi beragama melalui integrasi nilai-nilai multikultural didukung oleh kompetensi guru, budaya sekolah yang religius dan inklusif, dukungan manajemen sekolah, serta sarana pembelajaran yang memadai.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, pengaruh informasi digital yang tidak terverifikasi, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi seluruh pihak untuk mengoptimalkan implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan Temuan Penelitian dalam Perspektif Teori James A. Banks dan Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Banks (2021). Menurut Banks (2021), pendidikan multikultural bertujuan menciptakan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang menghargai

keberagaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui materi pembelajaran, metode pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, dan studi kasus yang mendorong peserta didik untuk memahami serta menghargai perbedaan. Praktik tersebut sejalan dengan konsep content integration dan equity pedagogy yang dikemukakan oleh Banks (2021), yaitu upaya mengintegrasikan perspektif keberagaman ke dalam materi pembelajaran dan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural berkontribusi terhadap penguatan moderasi beragama peserta didik. Temuan ini relevan dengan konsep moderasi beragama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2023), yang menekankan empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menunjukkan peningkatan sikap toleransi terhadap perbedaan, kemampuan bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang beragam, serta kesadaran untuk menyelesaikan permasalahan melalui dialog dan musyawarah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural mampu memperkuat implementasi prinsip-prinsip moderasi beragama dalam kehidupan peserta didik.

Menurut Nata (2022), Pendidikan Agama Islam yang efektif harus mampu mengembangkan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik secara seimbang sehingga menghasilkan pribadi yang berakhlak mulia dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural terbukti mampu membentuk sikap sosial yang positif dan moderat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan moderasi beragama tidak hanya bergantung pada materi

pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya sekolah, keteladanan guru, dan lingkungan sosial yang mendukung. Dengan demikian, implementasi pendidikan multikultural perlu dilakukan secara holistik melalui seluruh aktivitas pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan analisis teori dan temuan lapangan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam memperkuat moderasi beragama peserta didik. Temuan ini memperkuat teori pendidikan multikultural Banks (2021) dan konsep moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia (2023) yang menekankan pentingnya toleransi, keadilan, penghormatan terhadap keberagaman, serta komitmen kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur terbukti efektif dalam memperkuat moderasi beragama

peserta didik melalui pengembangan sikap toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Keberhasilan tersebut didukung oleh kompetensi guru, budaya sekolah yang inklusif, dukungan sekolah, dan sarana pembelajaran yang memadai, meskipun masih menghadapi hambatan berupa perbedaan latar belakang peserta didik, pengaruh informasi digital, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer. Yogyakarta: IB Pustaka, 2021.
- Anwar, Rosihon. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Asmani, Jamal Ma'mur. Pendidikan Multikultural di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press, 2022.
- Banks, James A. An Introduction to Multicultural Education. 7th Edition. New York: Routledge, 2021.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana, 2022.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. 4th Edition. California: Sage Publications, 2018.
- Fadli, Muhammad. "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah." Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, 2023.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Hasan, Noorhaidi. Islam Moderat dan Tantangan Kehidupan Multikultural. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2023.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Peta Jalan Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020–2024. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Lickona, Thomas. Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Ma'arif, Syamsul. Pendidikan Islam Multikultural. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2022.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 4th Edition. California: Sage Publications, 2020.

- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Munir. Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2022.
- Nata, Abuddin. Pendidikan Islam di Era Globalisasi. Jakarta: Kencana, 2023.
- Patton, Michael Quinn. Qualitative Research and Evaluation Methods. 5th Edition. California: Sage Publications, 2023.
- Prasetyo, Andi. "Penguatan Moderasi Beragama melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah." Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 22, No. 1, 2024.
- Rahmawati, Siti, dan Ahmad Fauzi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa." Jurnal Edukasi Islam, Vol. 9, No. 1, 2024.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2023.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2022.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Suharto. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Penguatan Toleransi Peserta Didik." Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, 2023.
- Suryana, Yaya, dan Rusdiana. Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa. Bandung: Pustaka Setia, 2021.
- Tilaar, H.A.R. Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo, 2021.
- Tomlinson, Carol Ann. How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms. Virginia: ASCD, 2021.
- Yaumi, Muhammad. Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- Yin, Robert K. Case Study Research and Applications: Design and Methods. 6th Edition. California: Sage Publications, 2021.